

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN TEKNIK DASAR MENJAHit DI SMKI PANCA HIDAYAH KABUPATEN TULUNGAGUNG

Alfi Rida Istiqomah¹, Peppy Mayasari²

Universitas Negeri Surabaya

Fakultas Teknik

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana

Alfiridaa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: (1) the learning outcomes of students in the Basic Sewing Techniques subject at SMKI Panca Hidayah, Tulungagung, and (2) the influence of learning motivation on students' learning outcomes. This research employs a quantitative approach with a correlational design. The research subjects consisted of 5 students, selected based on the availability of learning outcome data for the Basic Sewing Techniques subject. Data were collected through documentation of students' learning scores and a learning motivation questionnaire. Prior to analysing the relationship between variables, a normality test was conducted as the basis for determining the appropriate statistical analysis. The normality test results indicated that the data were not normally distributed; therefore, the non-parametric Spearman's rho test was used to examine the relationship between variables. The analysis showed a correlation coefficient of 0.667 with a significance value of 0.039. This coefficient falls within the category of a strong relationship and indicates a positive relationship between learning motivation and learning outcomes. The significance value (< 0.05) confirms that this relationship is statistically significant. This means that the higher the students' learning motivation, the higher the learning outcomes they achieve in the Basic Sewing Techniques subject. Based on these findings, it can be concluded that learning motivation has a significant influence on students' learning outcomes. This study highlights the importance of fostering learning motivation as a key factor in supporting students' success, particularly in vocational learning that emphasizes practical skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit di SMKI Panca Hidayah Kabupaten Tulungagung, dan (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian berjumlah 5 siswa yang dipilih berdasarkan kebutuhan analisis data pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi nilai hasil belajar dan angket motivasi belajar siswa. Sebelum melakukan uji hubungan antarvariabel, data dianalisis menggunakan uji normalitas sebagai prasyarat pemilihan uji statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hubungan antarvariabel menggunakan uji nonparametrik Spearman's rho. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,667 dengan nilai signifikansi 0,039. Nilai koefisien tersebut berada pada kategori hubungan kuat dan menunjukkan hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan

Article History

Submitted: 1 Januari 2026

Accepted: 4 Januari 2026

Published: 5 Januari 2026

Key Words

learning motivation, learning outcomes, basic sewing techniques, Spearman correlation.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Januari 2026

Accepted: 4 Januari 2026

Published: 5 Januari 2026

Kata Kunci

motivasi belajar, hasil belajar, teknik dasar menjahit, uji non parametrik.

tersebut signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya menumbuhkan motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa, khususnya pada pembelajaran kejuruan yang berbasis keterampilan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun kesejahteraan masyarakatnya tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Laporan World Bank (2018) menunjukkan bahwa negara dengan sistem pendidikan yang efektif memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, pendapatan masyarakat yang lebih tinggi, serta tingkat pengangguran yang rendah. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi yang kompeten dan mampu berkontribusi pada pembangunan nasional.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguasaan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, pendidikan vokasional hadir sebagai bentuk pendidikan yang memadukan teori dan praktik untuk menyiapkan peserta didik agar siap terjun ke dunia kerja secara profesional.

Pendidikan vokasional memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja sesuai bidang keahlian yang dimilikinya. Salah satu bidang vokasional yang memerlukan kombinasi antara pemahaman teori dan keterampilan praktik adalah tata busana. Dalam konteks ini, hasil belajar yang optimal tidak hanya diukur dari kemampuan siswa memahami teori menjahit, tetapi juga dari keterampilan teknis, ketelitian, serta kreativitas dalam mengaplikasikan pengetahuan ke dalam praktik nyata (Slameto, 2017). Hal ini menjadikan proses belajar mengajar di bidang tata busana memerlukan motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik agar mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti motivasi belajar muncul karena motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar, terutama dalam pendidikan vokasional. Motivasi belajar menjadi penggerak utama yang mendorong siswa untuk terus berlatih, bertahan menghadapi kesulitan, dan berusaha mencapai kompetensi yang diharapkan. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Uno, 2021). Dalam konteks pendidikan kejuruan seperti tata busana, motivasi belajar berperan penting dalam membentuk mentalitas kerja yang tekun, teliti, dan bertanggung jawab karakteristik yang dibutuhkan di dunia kerja (Djamarah, 2019). Motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk belajar, tetapi juga membentuk sikap profesional yang akan mereka bawa ke lingkungan kerja.

Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut teori pendidikan, faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, minat, sikap, kesiapan, dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kondisi sekolah, metode pengajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana (Sardiman, 2018). Dari berbagai faktor tersebut, motivasi belajar termasuk

salah satu faktor yang paling dominan karena berkaitan langsung dengan dorongan psikologis individu untuk berprestasi. Siswa dengan motivasi tinggi akan cenderung memiliki strategi belajar yang lebih efektif, lebih disiplin, serta mampu mempertahankan hasil belajar yang baik meskipun dalam kondisi belajar yang menantang (Schunk et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKI Panca Hidayah Kabupaten Tulungagung, diketahui bahwa tidak semua siswa jurusan Tata Busana menunjukkan hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit. Sebagian siswa memiliki nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, sementara sebagian lainnya mampu mencapai hasil yang baik. Guru mata pelajaran menjelaskan bahwa perbedaan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh tingkat semangat dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa terlihat antusias dan berlatih dengan tekun, sementara yang lain cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika praktik menjahit. Berdasarkan wawancara, faktor penyebabnya antara lain kurangnya minat terhadap bidang busana, rendahnya kepercayaan diri terhadap hasil karya, serta kurangnya dorongan dari lingkungan keluarga untuk berprestasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di bidang tata busana. Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang memperkuat urgensi penelitian ini. Pertama, rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran praktik, terutama ketika menghadapi tugas menjahit yang memerlukan kesabaran dan ketelitian tinggi. Kedua, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa belum optimal, terlihat dari adanya kesenjangan hasil belajar antar siswa. Ketiga, masih terdapat kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit sebagai dasar kompetensi utama dalam jurusan tata busana. Keempat, metode pembelajaran yang diterapkan guru belum sepenuhnya mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, karena sebagian besar masih bersifat instruktif dan belum berbasis pengalaman belajar aktif.

Selain itu, faktor eksternal juga berperan cukup besar. Dukungan dari keluarga dan lingkungan belajar di luar sekolah masih kurang optimal, sehingga siswa kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan praktiknya secara mandiri. Akibatnya, muncul variasi hasil belajar yang cukup signifikan antara siswa dengan tingkat motivasi tinggi dan rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, sementara siswa dengan motivasi rendah kesulitan mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Lebih jauh lagi, hingga saat ini belum terdapat cukup data empiris yang menjelaskan sejauh mana motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran tata busana di SMKI Panca Hidayah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit di SMKI Panca Hidayah Kabupaten Tulungagung.

Mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit sendiri merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai siswa Tata Busana. Melalui mata pelajaran ini, siswa dituntut menguasai berbagai keterampilan seperti membuat pola dasar, menjahit berbagai jenis jahitan, hingga menghasilkan produk dengan standar industri. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa mampu berlatih secara konsisten dan tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan teknis dalam proses menjahit. Ketika motivasi belajar rendah, hasil belajar cenderung menurun karena siswa tidak memiliki dorongan untuk memperbaiki kesalahan atau meningkatkan keterampilannya.

Secara teoretis, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian oleh Rahmawati dan Nurhasanah (2021) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK

sebesar 42,7%. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sari (2022) pada siswa SMK Tata Busana di Surabaya, di mana motivasi belajar berkontribusi 40–45% terhadap pencapaian hasil belajar praktik menjahit. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Senada dengan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit di SMKI Panca Hidayah Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknik Dasar Menjahit di SMKI Panca Hidayah Kabupaten Tulungagung.” Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi strategis yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Rekomendasi tersebut diharapkan mampu menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, serta sesuai dengan kebutuhan dunia kerja masa kini. Sehingga penelitian ini mampu berkontribusi untuk memberikan masukan yang berguna bagi pengambil keputusan (Uno, 2012).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan titik perhatian utama pada kegiatan pengumpulan data dalam bentuk angka atau numerik (Sugiyono, 2013). Data penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya, sehingga data yang digunakan disebut data primer. Metode pengambilan data dilakukan dengan metode angket. Metode angket adalah jenis penelitian dimana data dan informasi utama didapatkan dari sampel responden.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil pengumpulan data akan dituangkan dalam format angka dan dianalisis melalui pendekatan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Menjahit di SMKI Panca Hidayah

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan uji non parametrik menggunakan alat bantu SPSS 24. Sebelum data diuji menggunakan uji non parametrik peneliti terlebih dahulu melakukan uji sebagai prasyarat instrumen agar hasil penelitian tidak menjadi bias. Berikut adalah hasil pengujian prasyaratnya.

1) Uji Normalitas

Pada pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 24. Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data pada setiap variabel penelitian mengikuti pola distribusi normal. Normalitas data menjadi syarat penting dalam pemilihan teknik analisis, terutama ketika peneliti mempertimbangkan penggunaan analisis parametrik, seperti regresi linear atau korelasi Pearson (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data layak dianalisis menggunakan metode yang mengasumsikan distribusi normal atau perlu dialihkan ke metode nonparametrik.

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menilai distribusi variabel motivasi belajar dan hasil belajar sebelum menentukan jenis uji korelasi yang akan digunakan. Pengujian ini memiliki kriteria dimana hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka data

dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, hasil yang menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 artinya data terdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas melalui SPSS 24 :

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	.254	5	.200*
MOTIVASI	.356	5	.037

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan output tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada variabel Hasil Belajar Siswa, nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Hasil Belajar Siswa berdistribusi normal. Namun, pada variabel Motivasi, diperoleh nilai signifikansi 0,037 pada Kolmogorov-Smirnov nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data variabel Motivasi tidak berdistribusi normal. Hal ini berarti terdapat ketidaksesuaian data terhadap distribusi normal sehingga variabel motivasi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal, penelitian ini tidak dapat menggunakan teknik analisis parametrik seperti korelasi Pearson. Sebagai gantinya, penelitian menggunakan uji korelasi nonparametrik Spearman Rank, yang tidak mensyaratkan normalitas data dan lebih sesuai digunakan untuk tipe distribusi seperti yang ditemukan dalam penelitian ini (Laerd Statistics, 2015).

2) Hasil Uji Non Parametrik

Uji korelasi nonparametrik Spearman's rho dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Uji ini digunakan karena data telah memenuhi asumsi normalitas sehingga Spearman's rho analisis yang paling tepat adalah menggunakan korelasi parametrik Spearman's rho. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Non Parametrik

Spearman's rho		HASIL BELAJAR SISWA		MOTIVASI
		Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	
Spearman's rho	HASIL BELAJAR SISWA	1.000	.	.667
	MOTIVASI	.667	.039	1.000
	N	5	5	5

Sumber : data diolah, 2025

Nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,039, lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa bersifat signifikan secara statistik. Hubungan yang ditemukan tidak terjadi secara kebetulan, tetapi memiliki dasar yang kuat secara empiris. Jumlah data yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5 pasangan data ($N = 5$), yang menunjukkan bahwa nilai korelasi dihitung berdasarkan lima nilai motivasi belajar dan lima nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansinya, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diterima.

b. Besarnya Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,677 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat. Hal ini sesuai dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), yaitu nilai koefisien korelasi antara 0,60–0,79 termasuk dalam kategori kuat.

Meskipun uji Spearman's rho tidak menghasilkan nilai koefisien determinasi (R Square), besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar tetap dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Menurut Santoso (2020) dan Field (2018), pengkuadratan nilai koefisien korelasi dapat digunakan untuk melihat proporsi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungannya (Santoso, 2020)

$$r_s^2 = (0,667)^2$$

$$r_s^2 = 0,458$$

$$0,458 \times 100\% = 45,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 45,8% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 54,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

B. Pembahasan

a. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKI Panca Hidayah Mata Pelajaran Teknik Dasar Menjahit

Uji korelasi nonparametrik Spearman's rho dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Pemilihan uji Spearman dilakukan karena salah satu variabel pada penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis korelasi parametrik Pearson tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, Spearman's rho menjadi teknik analisis yang paling tepat pada kondisi ini karena mampu digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal maupun data berskala ordinal.

Hasil belajar merupakan gambaran pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Sudjana (2017), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sementara itu, Winkel (2012) menjelaskan bahwa hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan demikian, analisis hasil belajar penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit telah tercapai.

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa diperoleh melalui penilaian akhir mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit. Penilaian tersebut mencakup penguasaan konsep, kemampuan praktik dasar menjahit, ketelitian, dan keterampilan dalam mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai hasil belajar siswa dikategorikan ke dalam beberapa kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang, mengacu pada standar penilaian sekolah.

Secara umum, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik hingga cukup, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berhasil membantu siswa mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menguasai teknik dasar menjahit seperti memasang benang, melakukan jahitan lurus, jahitan zig-zag, serta menjaga kerapian dalam praktik. Sebagian kecil siswa mungkin berada dalam kategori kurang, yang dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, keterbatasan kemampuan praktik, atau kurang optimalnya penguasaan materi teori.

Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Hamalik (2015), yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan siswa, motivasi, lingkungan belajar, serta kualitas pengajaran. Artinya, variasi nilai yang muncul pada siswa dapat mencerminkan perbedaan pada faktor-faktor tersebut, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari proses pembelajaran. Pembahasan terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa telah mampu mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan dalam mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit. Analisis ini sekaligus menjadi dasar untuk melihat lebih jauh bagaimana faktor motivasi belajar berhubungan dengan tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa.

b. Besarnya Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai koefisien korelasi Spearman's rho antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa adalah 0,667. Nilai ini menunjukkan hubungan yang berada pada kategori kuat, sebagaimana pedoman interpretasi korelasi (0,60–0,79 = kuat). Karena nilai koefisien korelasi bersifat positif, hal ini berarti hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar adalah searah. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa yang dicapai. Nilai koefisien korelasi adalah 0,458. Artinya, motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 45,8% terhadap variasi hasil belajar siswa SMKI Panca Hidayah, sedangkan 54,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti metode pembelajaran, dukungan keluarga, atau kondisi fasilitas belajar

(Field, 2018; Santoso, 2020).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam pencapaian hasil belajar. Misalnya, dalam penelitian terhadap siswa SMP PGRI 16 Brangsong, motivasi belajar secara parsial memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS, dengan kontribusi yang signifikan meskipun tidak seluruhnya menjelaskan variasi hasil belajar siswa (Astuti et al., 2023). Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian lain yang menegaskan bahwa motivasi belajar secara positif berhubungan dengan prestasi akademik dan hasil belajar siswa, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang motivasinya rendah (Umar et al., 2025; Zainudin, 2022).

Melalui penelitian ini disimpulkan, besarnya pengaruh motivasi belajar pada penelitian ini sebesar 45,8% memberikan bukti empiris bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran keterampilan vokasional di SMKI Panca Hidayah. Hal ini menegaskan pentingnya upaya untuk meningkatkan motivasi siswa melalui strategi pembelajaran yang efektif, dukungan lingkungan belajar, serta motivasi internal siswa itu sendiri agar hasil belajar dapat semakin optimal.

c. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan korelasional nonparametrik Spearman's rho, sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, bukan hubungan sebab-akibat. Kedua, variabel penelitian terbatas hanya pada motivasi belajar, sementara hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ketiga, cakupan penelitian terbatas pada siswa SMKI Panca Hidayah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Teknik Dasar Menjahit di SMKI Panca Hidayah Kabupaten Tulungagung, diperoleh berbagai temuan yang memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut. Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit di SMKI Panca Hidayah. Kesimpulan ini diambil dari nilai signifikansi penelitian yaitu $0,039 < 0,05$.
2. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMKI Panca Hidayah yaitu 46,8%. Sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menuliskan beberapa saran yang dapat dijadikan referensi dalam mengambil keputusan sebagai upaya mendorong keberhasilan siswa, antara lain:

1. Bagi Guru

Selama proses belajar dan mengajar, harapannya guru dapat memberikan perhatian lebih pada siswa. Mengadopsi metode pembelajaran yang lebih beragam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penghargaan atas pencapaian siswa, serta guru dapat membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menantang. Selain itu, guru perlu memberikan arahan serta

pendampingan agar siswa menyadari pentingnya menguasai keterampilan menjahit bagi masa depan mereka.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih proaktif dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar mereka sendiri. Siswa diharapkan lebih aktif meningkatkan motivasi belajar mereka sendiri dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, berusaha mengatasi hambatan belajar, serta menetapkan tujuan belajar yang jelas. Kesadaran bahwa keterampilan menjahit dapat menjadi bekal penting untuk karier di masa depan perlu ditanamkan sejak dini, sehingga secara mandiri siswa terdorong untuk belajar lebih serius.

3. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung pengembangan motivasi belajar siswa melalui berbagai program, seperti pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi, pelatihan motivasi, penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, serta menciptakan budaya sekolah yang mendorong semangat belajar. Keterampilan menjahit siswa dapat diperluas melalui sekolah membuat kerjasama dengan dunia usaha dan industri terkait, sehingga ini membuka wawasan siswa tentang peluang kariernya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan faktor lain yang dapat mendorong hasil belajar siswa dengan menambahkan variabel atau faktor lain. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan peneliti selanjutnya adalah metode pembelajaran, lingkungan belajar, dukungan sosial, atau faktor psikologis siswa. Harapannya agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2021). Metodologi penelitian sosial dan hukum. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Almi, A., Hetty, H., & Juliana, J. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 34–41.
- Ames, C., & Archer, J. (1988). Achievement goals in the classroom: Students' learning strategies and motivation processes. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 260–267.
- Amran, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A. D., & Suryani, L. (2022). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 55(2), 145–152. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boedijono, Y. (2012). Panduan Lengkap Menjahit. Kawan Pustaka.
- CNN Indonesia. (2024). Sandiaga Uno: Fesyen Sumbang 62% Ekspor Ekraf RI.
- CNN Indonesia. (2024, Juni). Sandiaga Uno: Ekspor Fesyen RI Nomor 1 di ASEAN.
- Cohen, J. (2013). Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences (2nd ed.). Routledge.

- Darmawan, I. G. B. (2016). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menggambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Debnath, S. (2015). The impact of classroom environment and teaching on student motivation. *International Journal of Education and Research*, 3(2), 123–132.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness. Guilford Press.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004: Pedoman Khusus Pengembangan Silabus SMK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, A., & Saputra, R. (2020). Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Kinerja dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Menjahit. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 9(1), 70–78.
- Dimyati, & Mudjiono. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2019). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132.
- Farhana, N. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD IT Al Quraniyyah (Skripsi). UIN Raden Fatah Palembang.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Fitriyani, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan persepsi kompetensi guru terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 112–120.
- Gauthier, J. (2021). *Statistical Methods for the Social Sciences*. Springer.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giawa, B. (2023). Kondisi Fasilitas Belajar dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Siswa. Jakarta: Gramedia.
- Giawa, N. N. (2023). Pengaruh fasilitas laboratorium jurusan teknik komputer dan jaringan terhadap kompetensi siswa di SMK Negeri 1 Lolomatua. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2).
- Handayani, D., & Wibowo, A. (2017). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 231–240.
- Handayani, E. F., Triyono, & Anwar, S. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*, 17(1), 45–54.
- Hansen, I. (2020). Self-actualization needs. In V. Zeigler-Hill & T. K. Shackelford (Eds.), *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3_1500
- Haryati, S. (2018). *Teknik Dasar Menjahit untuk Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Haryati, S. (2018). *Teknik Dasar Menjahit untuk Pemula*. *Jurnal Tata Busana*, 6(1), 15–

25.

- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336.
- Hidayat, M., & Purwanto, A. (2020). Pembelajaran Teknik Dasar Menjahit untuk Siswa SMK. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Hidayat, R., & Purwanto, D. (2020). Keterampilan Penggunaan Mesin Jahit dalam Pembelajaran Tata Busana. Bandung: Alfabeta.
- Indriyani, M. (2018). Pola Dasar dan Pengembangannya dalam Busana. Yogyakarta: Andi.
- Indriyani, R. (2018). Metode Pembelajaran Menjahit di Sekolah Kejuruan. Bandung: Alfabeta.
- Jumarniati, J. (2019). Motivasi Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar. Surabaya: Penerbit Universitas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Lulusan Sekolah Kejuruan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusurkar, R. A., Croiset, G., & Ten Cate, T. J. (2013). Motivation in medical education: A systematic review. *Medical Education*, 47(10), 1003–1014.
- Lei, S. A., Myers, J., & Schull, P. (2018). Student engagement and satisfaction in the classroom. *International Journal of Instruction*, 11(3), 123–140.
- Mackinnon, D. P. (2019). *Introduction to Statistical Mediation Analysis*. Routledge.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. Harper & Row.
- Nasution, A. (2017). Penggunaan Alat Menjahit dalam Pembelajaran Keterampilan. Surabaya: Graha Ilmu.
- Nasution, Z. (2017). *Teknik Menjahit Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Noor, F. A., & Fitriyanto, E. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Nasional Berbah (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurjanah, S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 123–132.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Balai Pustaka.
- Pallant, J. (2016). *SPSS Survival Manual* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pike, G. R., Smart, J. C., & Ethington, C. A. (2015). The relationship between academic disciplines and student learning outcomes. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education*, 6(3), 2155–2161.
- Prasetyo, T., & Widodo, H. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 89–95.
- Purwanto, A. (2019). Industri Kreatif dan Potensi Ekonomi Tata Busana di Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Rafli, F., Rachmawati, E., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Pendidikan Sosial Humaniora*, 13(2), 25–31.
- Rahayu, S., & Kusuma, M. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Siswa SMK pada Program Studi Tata Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 110–118.
- Rahmat, A. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal*

- Pendidikan Vokasi, 10(2), 113–121.
- Rahmawati, A., & Nurhasanah, D. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional Indonesia*, 9(2), 145–153.
- Riduwan. (2020). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rifiana, A. J., & Agustina, L. (2018). Analisis Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Akademi Keperawatan*, 4(2).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Motivation, Personality, and Development within Embedded Social Contexts. Guilford Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Santoso, S. (2020). Statistik Nonparametrik dengan SPSS. PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2011). Educational Psychology. McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2018). Educational Psychology (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. (2019). Teknik Menjahit untuk Pemula dan Lanjutan. Malang: UB Press.
- Sari, N. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMK Tata Busana. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Vokasi*, 12(3), 201–210.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2020). Motivation in Education (5th ed.). Pearson.
- Setiawan, A. (2015). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 3(2), 45–53.
- Setiawan, R. (2015). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Siegel, S., & Castellan, N. J. (1988). Nonparametric Statistics for the Behavioral Sciences. McGraw-Hill.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2019). Dasar-dasar Keterampilan Menjahit pada SMK Tata Busana. Bandung: Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2012). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, P. (2012). Pengaruh fasilitas belajar, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, S. (2016). Finishing dalam Proses Produksi Busana. Yogyakarta: Deepublish.
- World Bank. (2018). World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise. World Bank Group.
- Yousefi, F., et al. (2019). Student engagement and learning outcomes: Insight from

